

IMPLEMENTASI PROGRAM *GREEN SCHOOL* DALAM PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK

Justin Foera-era Lase¹, Kerisman Harefa², Dwi Elfi Notalenta Gea^{3*}, Fitri Yuliani Gulo⁴, Kristiani Zega⁵, Rufina Zagoto⁶, Febri Prasetya Zega⁷, Rivaldo Sastriawan Gulo⁸, Aldi Januari Zai⁹, & Kharisman Hulu¹⁰

^{1,6,&9}Program Studi Bimbingan & Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung E-S Nomor 118, Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812, Indonesia

^{2&7}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung E-S Nomor 118, Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung E-S Nomor 118, Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung E-S Nomor 118, Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung E-S Nomor 118, Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Pancasila, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung E-S Nomor 118, Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812, Indonesia

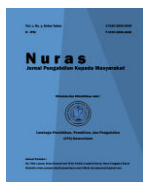
¹⁰Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung E-S Nomor 118, Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812, Indonesia

*Email: geadwielfinotalenta@gmail.com

Submit: 04-07-2026; Revised: 18-07-2026; Accepted: 21-07-2026; Published: 27-07-2026

ABSTRAK: Kondisi lingkungan sekolah yang kurang hijau dan minim penghijauan dapat memengaruhi kenyamanan belajar sekaligus menghambat pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Permasalahan tersebut ditemukan di SMP Negeri 3 Sitolu Ori yang masih memiliki keterbatasan dalam penataan ruang ekologis sekolah serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam pemeliharaan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan asri, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta memanfaatkan barang bekas menjadi bernilai guna melalui implementasi program *Green School*. Kegiatan dilaksanakan pada April–Juni 2026 dengan sasaran seluruh warga sekolah. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi observasi awal, praktik langsung, pendekatan partisipatif, pendampingan, dan evaluasi. Program dilaksanakan melalui pengumpulan ban bekas, pembersihan, pengecatan dengan ornamen khas Nias, pengisian tanah, penanaman bunga, penataan pot, serta perawatan tanaman secara berkala. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program *Green School* berhasil dilaksanakan dengan baik melalui pemanfaatan 10 ban bekas menjadi pot bunga yang fungsional dan estetis. Program ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau, asri, dan nyaman. Temuan saintifik menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik melalui pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan, kesadaran kebersihan, semangat gotong royong, tanggung jawab, serta memperkuat karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Daur Ulang, *Green school*, Karakter Peduli Lingkungan, Penghijauan Sekolah, Peserta Didik.



ABSTRACT: A school environment lacking greenery and vegetation can affect learning comfort and hinder the development of students' environmentally conscious character. These issues were identified at SMP Negeri 3 Sitolu Ori, which faces limitations in ecological spatial arrangement and low student participation in environmental maintenance. This community service initiative aims to create a green and pleasant school environment, foster environmental awareness, and repurpose waste materials into useful items through the implementation of a "Green School" program. The activities took place from April to June 2026, involving the entire school community. Implementation methods included preliminary observation, hands-on practice, a participatory approach, mentoring, and evaluation. The program involved collecting and cleaning used tires, painting them with distinctive Nias ornaments, filling them with soil, planting flowers, arranging the planters, and conducting regular plant maintenance. The results indicate that the Green School program was successfully executed, transforming 10 used tires into functional and aesthetic flower planters. The program succeeded in creating a greener, more pleasant, and comfortable school environment. Scientific findings demonstrate that active student involvement facilitated by a participatory, hands-on approach is effective in enhancing environmental awareness, cleanliness consciousness, the spirit of mutual cooperation (*gotong royong*), and a sense of responsibility, while sustainably strengthening character traits related to environmental care.

Keywords: Recycling, Green School, Environmentally Conscious Character, School Greening, Students.

How to Cite: Lase, J. F.- era, Harefa, K., Gea, D. E. N., Gulo, F. Y., Zega, K., Zagoto, R., Zega, F. P., Gulo, R. S., Zai, A. J., & Hulu, K. (2026). Implementasi Program *Green School* dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1256-1265. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1702>

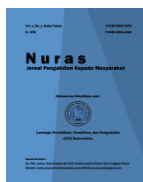


Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan yang ideal tidak hanya berfokus pada pemenuhan aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menciptakan atmosfer belajar yang mendukung kenyamanan psikologis dan fisik peserta didik. Lingkungan sekolah yang bersih, hijau, nyaman, dan asri memegang peranan krusial dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran di kelas (Theona *et al.*, 2026). Ketika ekosistem sekolah dikelola dengan prinsip keberlanjutan, suasana akademik yang kondusif akan tercipta, pada gilirannya dapat meningkatkan konsentrasi serta motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penataan ruang publik di sekolah yang berbasis pada kelestarian alam menjadi sebuah urgensi dalam manajemen pendidikan modern (Khairullisa *et al.*, 2025).

Lebih dari sekadar tempat belajar, lingkungan sekolah juga berfungsi sebagai laboratorium perilaku untuk membentuk karakter peserta didik. Proses internalisasi nilai-nilai karakter, khususnya karakter peduli lingkungan tidak dapat dilakukan hanya melalui transformasi teori di dalam kelas, melainkan membutuhkan habituasi nyata melalui interaksi sehari-hari (Sari & Widodo, 2022). Karakter peduli lingkungan ini penting ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki kesadaran kritis terhadap kelestarian ekosistem, serta mampu merespons tantangan degradasi lingkungan global melalui tindakan preventif maupun kuratif di tingkat lokal (Junaidi & Utama, 2025).



Beberapa literatur menunjukkan bahwa implementasi program *Green School* atau sekolah hijau menjadi salah satu strategi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kultur sekolah. Yudianti *et al.* (2020) menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih, nyaman, dan mendukung pembentukan kebiasaan hidup sehat di sekolah. Selain itu, Meilinda *et al.* (2017) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan yang diintegrasikan melalui aktivitas praktis mampu meningkatkan literasi dan kesadaran ekologis peserta didik secara lebih efektif.

Dalam konteks pembentukan karakter, Handayani *et al.* (2020) menjelaskan bahwa penguatan karakter peduli lingkungan membutuhkan program partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif. Keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas lingkungan terbukti lebih efektif dalam mentransformasikan pengetahuan ekologis menjadi perilaku nyata yang berkelanjutan. Namun demikian, implementasi program *Green School* di berbagai sekolah masih menghadapi tantangan, terutama dalam menjaga keberlanjutan partisipasi aktif peserta didik dalam jangka panjang.

Melihat celah dari kajian literatur tersebut, artikel pengabdian masyarakat ini menawarkan kebaruan melalui integrasi komprehensif antara tiga aspek utama, yaitu implementasi program *Green School*, pemanfaatan ban bekas sebagai media tanam berbasis daur ulang, dan penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik. Pemanfaatan limbah padat *non-biodegradable* dalam kegiatan ini merupakan bentuk implementasi prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang efektif untuk membangun kesadaran ekologis peserta didik (Rudiyanto *et al.*, 2021).

Hal yang membedakan program ini dengan pengabdian sejenis lainnya adalah adanya integrasi budaya lokal melalui penggunaan ornamen khas Nias pada media tanam. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan dan pengurangan limbah, tetapi juga menjadi media edukasi kultural yang menanamkan rasa bangga terhadap kearifan lokal. Integrasi unsur budaya lokal dalam pendidikan lingkungan dinilai mampu memperkuat keterlibatan emosional peserta didik sekaligus meningkatkan internalisasi nilai karakter secara lebih kontekstual. Cole & Altenburger (2019) serta Safnowandi (2021) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mengintegrasikan unsur ekologis dan kontekstual dapat memperkuat pengalaman belajar peserta didik secara lebih bermakna.

Kondisi empiris sebelum program ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sitolu Ori menunjukkan adanya permasalahan terkait tata ruang ekologis sekolah. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekolah dinilai masih minim penghijauan, khususnya ditandai dengan hampir tidak adanya tanaman bunga di area halaman maupun koridor sekolah. Kondisi fisik yang kurang asri ini berdampak pada suasana belajar yang gersang dan kurang mendukung terciptanya kenyamanan psikologis warga sekolah. Di sisi lain, tingkat kepedulian peserta didik terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar juga masih perlu dioptimalkan, terlihat dari rendahnya partisipasi mereka dalam pemeliharaan taman sekolah.

Guna mengatasi persoalan tersebut, Tim Asistensi Mengajar Universitas Nias melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari bulan April hingga Juni 2026 dengan melibatkan seluruh warga sekolah sebagai sasaran utama.

Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan SMP Negeri 3 Sitolu Ori yang hijau, asri, dan estetik melalui program *Green School*. Selain itu, program ini diarahkan untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui pelibatan aktif dalam proses penataan serta mengedukasi mereka tentang pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang bernilai guna dan memiliki nilai estetika tinggi.

METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada implementasi program *Green School* sebagai upaya penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik melalui penataan ruang sekolah berbasis ekologis. Program ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sitolu Ori selama tiga bulan, yaitu pada April hingga Juni 2026. Sasaran utama kegiatan ini adalah seluruh warga sekolah yang meliputi peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, asri, dan nyaman, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pelestarian lingkungan melalui kegiatan partisipatif yang berbasis edukasi dan praktik langsung.

Metode pelaksanaan program menggunakan kombinasi beberapa pendekatan, yaitu observasi awal, praktik langsung, pendekatan partisipatif, serta pendampingan dan evaluasi. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah sebelum program dilaksanakan, khususnya terkait tingkat penghijauan, tata ruang ekologis, dan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. Praktik langsung digunakan sebagai metode utama agar peserta didik terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif diterapkan untuk mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam setiap proses pelaksanaan program, sehingga tercipta rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap hasil kegiatan. Sementara itu, pendampingan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Observasi Area Halaman dan Koridor Sekolah.

Pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan melalui observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan sekolah. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan analisis kondisi lingkungan sekolah dan menemukan bahwa area sekolah masih minim penghijauan, terutama di sekitar halaman dan koridor depan ruang kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditetapkan strategi penghijauan

melalui pemanfaatan ban bekas sebagai media tanam berbasis daur ulang. Setelah itu, dilakukan pengumpulan ban bekas dari lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat setempat sebagai bahan utama pembuatan pot tanaman. Ban-ban yang terkumpul kemudian dibersihkan secara menyeluruh untuk menghilangkan kotoran dan memastikan media aman digunakan.



Gambar 2. Pengumpulan Ban Bekas sebagai Wadah Tanam.

Ban bekas yang telah dibersihkan selanjutnya dicat menggunakan berbagai warna dengan tambahan corak ornamen khas Nias untuk meningkatkan nilai estetika sekaligus memperkuat unsur budaya lokal. Setelah proses pengecatan selesai dan cat mengering, setiap ban diisi dengan tanah yang telah disiapkan sebagai media tanam.



Gambar 3. Pengecatan Ban Bekas.



Gambar 4. Pengisian Tanah ke Dalam Ban.

Tahap berikutnya adalah penanaman bunga yang meliputi bunga kertas (*Bougainvillea*), bunga alamanda (*Allamanda cathartica*), serta beberapa tanaman hias daun. Seluruh pot hasil daur ulang kemudian ditata secara strategis di area depan ruang kelas dan kantor guru untuk menciptakan suasana sekolah yang lebih
Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras> 1260

hijau, asri, dan nyaman. Setelah penataan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan perawatan tanaman secara berkala melalui penyiraman, pembersihan area sekitar tanaman, dan pemantauan pertumbuhan tanaman.



Gambar 5. Penanaman Bunga pada Wadah Ban Bekas.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung, dokumentasi, dan pencatatan perubahan perilaku peserta didik selama program berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi foto kegiatan. Observasi dilakukan sebelum program dimulai (pra-kegiatan), selama pelaksanaan kegiatan, dan setelah program selesai untuk membandingkan perubahan yang terjadi.

Indikator keberhasilan meliputi: 1) terciptanya lingkungan sekolah yang lebih hijau, bersih, asri, dan tertata; 2) meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan penghijauan dan perawatan tanaman; 3) keberhasilan pemanfaatan ban bekas sebagai media tanam yang bernilai guna dan estetis; serta 4) meningkatnya kepedulian dan tanggung jawab peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Perubahan perilaku peserta didik dicatat melalui lembar observasi yang memuat aspek seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, keterlibatan dalam merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Hasil observasi kemudian dideskripsikan secara naratif untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan.

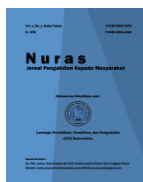


Gambar 6. Seminar Penguatan Karakter Peduli Lingkungan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pelaksanaan program *Green School* di SMP Negeri 3 Sitolu Ori berhasil mentransformasikan material sisa menjadi elemen tata ruang ekologis yang



fungsional. Melalui tahapan kegiatan yang partisipatif, sebanyak 10 ban bekas berhasil dikumpulkan dan dialihfungsikan menjadi 10 unit pot bunga berornamen estetik. Vegetasi yang ditanam meliputi bunga kertas (*Bougainvillea*), bunga alamanda (*Allamanda cathartica*), serta berbagai tanaman hias daun yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap iklim lokal. Seluruh pot bunga hasil daur ulang didistribusikan secara strategis di koridor depan ruang kelas dan area utama kantor guru. Intervensi fisik ini menunjukkan perubahan visualisasi spasial sekolah; area yang sebelumnya gersang menjadi lebih hijau, asri, dan menarik secara visual. Kehadiran elemen hijau ini tidak hanya memperbaiki estetika lingkungan, tetapi juga menstimulasi perubahan perilaku warga sekolah.

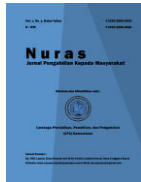
Scientific Findings

Temuan utama dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi unsur budaya lokal Nias ke dalam media daur ulang ekologis bertindak sebagai katalis yang mempercepat internalisasi karakter peduli lingkungan serta memperkuat rasa kepemilikan (*sense of belonging*) peserta didik terhadap fasilitas sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis lingkungan tidak cukup dilakukan secara tekstual, tetapi memerlukan media bermakna yang menghubungkan identitas kultural peserta didik dengan tanggung jawab ekologisnya. Ketika peserta didik menuangkan identitas budaya mereka ke dalam media tanam hasil daur ulang, muncul kedekatan emosional yang mengubah aktivitas rutin seperti menyiram dan merawat tanaman menjadi tindakan moral yang disadari. Temuan ini selaras dengan Cole & Altenburger (2019) yang menegaskan bahwa integrasi lingkungan belajar yang kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat internalisasi nilai secara lebih efektif.

Diskusi

Keberhasilan peningkatan karakter peduli lingkungan, semangat gotong royong, dan tanggung jawab peserta didik dalam program ini dipengaruhi oleh pendekatan *experiential learning*. Peserta didik tidak sekadar menanam bunga, tetapi terlibat secara aktif dalam keseluruhan proses, mulai dari pengumpulan ban bekas, pembersihan, pengecatan, pembuatan ornamen, hingga penataan akhir. Rudiyanto *et al.* (2021) menjelaskan bahwa implementasi prinsip 3R di lingkungan sekolah efektif meningkatkan kesadaran ekologis melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan di SMP Negeri 3 Sitolu Ori, dimana transformasi ban bekas menjadi pot bunga berornamen menstimulasi aspek afektif dan psikomotorik peserta didik secara simultan. Respons positif dari seluruh warga sekolah menciptakan ekosistem pendukung yang memperkuat habituasi perilaku baru. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan seperti sulitnya pengumpulan ban bekas, keterbatasan dana untuk pengadaan cat, serta faktor cuaca yang fluktuatif. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program *Green School* sangat bergantung pada konsistensi perawatan dan manajemen program yang terstruktur.

Jika dibandingkan dengan program *Green School* konvensional, hasil kegiatan ini menunjukkan efektivitas yang lebih adaptif dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Handayani *et al.* (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan program sekolah hijau sangat bergantung pada keberlanjutan partisipasi aktif peserta didik. Sejalan dengan Salazar *et al.* (2024), program *Green*



School terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan perilaku pro-lingkungan peserta didik, terutama dalam pengelolaan limbah dan pembentukan kebiasaan ramah lingkungan.

Nilai pembeda utama dari program ini terletak pada integrasi seni ornamen khas Nias dalam media tanam daur ulang. Pengintegrasian unsur budaya lokal dalam program berbasis lingkungan memberikan nilai tambah dalam pembentukan karakter, karena mampu memperkuat identitas peserta didik sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, tetapi juga mengintegrasikan dimensi ekologis dan kultural secara simultan.

Ketercapaian Tujuan

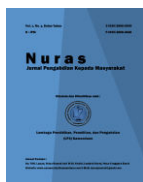
Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini telah menjawab seluruh tujuan pengabdian secara optimal. Tujuan pertama, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan asri, dibuktikan melalui hadirnya pot bunga berornamen di depan ruang kelas dan kantor guru yang berhasil mengurangi kesan gersang. Tujuan kedua, yaitu meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, tercapai melalui meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal piket perawatan tanaman yang dijalankan secara rutin, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan penyiraman dan pembersihan area sekitar pot, serta munculnya inisiatif peserta didik untuk menjaga dan merawat pot tanaman tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Perubahan tersebut menunjukkan meningkatnya rasa tanggung jawab dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah.

Tujuan ketiga, yaitu memanfaatkan barang bekas menjadi produk bernilai guna, tercapai melalui konversi 10 ban bekas menjadi media tanam ekologis yang fungsional, estetik, dan edukatif. Ban bekas yang sebelumnya tidak dimanfaatkan berhasil diolah menjadi pot tanaman yang memperindah lingkungan sekolah, mendukung kegiatan penghijauan, serta menjadi media pembelajaran bagi peserta didik tentang pentingnya pengelolaan limbah melalui prinsip daur ulang (*reuse*). Dengan demikian, barang bekas tidak lagi menjadi limbah, tetapi berubah menjadi produk yang memiliki nilai guna, nilai estetika, dan nilai edukasi.

SIMPULAN

Pelaksanaan program *Green School* di SMP Negeri 3 Sitolu Ori berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan tertata melalui pemanfaatan ban bekas sebagai media tanam, sekaligus meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media penghijauan merupakan upaya sederhana yang efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan berkelanjutan.

Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi program *Green School* merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat karakter peduli lingkungan peserta didik. Keterlibatan aktif peserta didik dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengolahan media tanam hingga perawatan tanaman, menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan, semangat gotong royong,



tanggung jawab, serta rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung memberikan indikasi penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik, serta berkontribusi terhadap terbentuknya budaya sekolah yang peduli lingkungan secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, program *Green School* di SMP Negeri 3 Sitolu Ori perlu dilanjutkan secara berkelanjutan agar dampaknya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik dapat terus berkembang secara optimal. Perawatan tanaman perlu dilakukan secara rutin melalui pembagian tanggung jawab yang jelas kepada peserta didik, guru, maupun pihak sekolah agar keberlanjutan program tetap terjaga. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung program ini melalui penyediaan fasilitas, penguatan kebijakan sekolah berbasis lingkungan, serta perluasan kegiatan penghijauan ke area sekolah lainnya, sehingga tercipta ekosistem sekolah yang lebih hijau, asri, dan berkelanjutan. Untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, program serupa dapat dikembangkan melalui inovasi lingkungan lainnya, seperti pemanfaatan jenis limbah berbeda sebagai media edukasi ekologis atau pengintegrasian kegiatan berbasis lingkungan dengan unsur budaya lokal yang lebih luas.

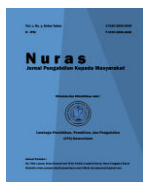
Beberapa hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan, seperti kesulitan dalam pengumpulan ban bekas, keterbatasan dana untuk pengadaan cat dan perlengkapan, faktor cuaca yang memengaruhi proses pelaksanaan, serta kebutuhan akan konsistensi dalam perawatan tanaman, perlu menjadi bahan evaluasi penting. Dengan mempertimbangkan hambatan tersebut, perencanaan program di masa mendatang perlu disusun secara lebih matang, khususnya dalam aspek manajemen sumber daya, pendanaan, dan strategi keberlanjutan kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Universitas Nias, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, atas dukungan institusional yang diberikan selama seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dukungan tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan, arahan, dan supervisi akademik yang diberikan selama program berlangsung. Apresiasi turut disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 3 Sitolu Ori, dewan guru, staf, serta seluruh warga sekolah atas izin, dukungan, fasilitas, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program. Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak tersebut telah berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan serta keberhasilan program dalam mendukung penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik.

REFERENSI

Cole, L. B., & Altenburger, E. (2019). Framing the Teaching Green Building: Environmental Education through Multiple Channels in the School



- Environment. *Environmental Education Research*, 25(11), 1654–1673. <https://doi.org/10.1080/13504622.2017.1398817>
- Handayani, N., Hariri, H., Sowiyah, S., & Ridwan, R. (2020). The Shaping of the Student Character Caring for the School Environment through the Green School Movement in SMP Negeri 2 Adiluwih. *Journal of Physics : Conference Series*, 1655(1), 1-10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012115>
- Junaidi, & Utama, A. A. (2025). Penerapan Pendidikan Konservasi untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tambora*, 9(2), 68–73. <https://doi.org/10.36761/tambora.v9i2.6167>
- Khairullisa, M., Safitri, H. M., & Marmoah, S. (2025). *Systematic Literature Review: Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(5), 323-334. <https://doi.org/10.31004/q8qpqv40>
- Meilinda, H., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2017). Student's Environmental Literacy Profile of Adiwiyata Green School in Surakarta, Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 11(3), 299–306. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v11i3.6433>
- Rudiyanto, R., Kurniati, E., Fitriani, A. D., Rengganis, I., Mirawati, M., & Justicia, R. (2021). Reduce, Reuse, and Recycle (3R) Waste Activities in the School Environment for Elementary School Students. *Journal of Physics : Conference Series*, 1987(1), 1-5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1987/1/012052>
- Safnowandi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Literasi Sains Siswa. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 40-54. <https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.831>
- Salazar, C., Jaime, M., Leiva, M., & González, N. (2024). Environmental Education and Children's Pro-Environmental Behavior on Plastic Waste. Evidence from the Green School Certification Program in Chile. *International Journal of Educational Development*, 109(1), 1-20. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.103106>
- Sari, D. A., & Widodo, T. (2022). Pendidikan Lingkungan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.38756>
- Theona, V. P., Tesalonika, C. J., & Marmoah, S. (2026). Pengelolaan Lingkungan Belajar dan Dampaknya terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 15(1), 23–31. <https://doi.org/10.26418/jppk.v15i01.100336>
- Yudianti, O. F., Irianto, A., & Rosidah, C. T. (2020). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 109–117. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.15397>